

# Penerapan Model Scramble dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia

Putti Larasati<sup>1</sup>, Ida Bagus Putrayasa<sup>1</sup>, I Putu Mas Dewantara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse extracurricular learning where the content will be more optimal so that students have sufficient time to deepen concepts and strengthen competencies. However, in practice in schools, especially in junior high schools that have implemented the Merdeka curriculum, it turns out that there are still many students who experience difficulties in understanding and mastering learning. One of them is learning Indonesian. This research aims to analyze the application of the scramble-type cooperative model in learning news texts.

**Method** – This research uses a qualitative descriptive research design. The sample in this study amounted to 170 respondents. The instruments used in this research are observation and interview instruments to collect data related to the research. The data validity technique used in this research includes testing the credibility of the data by triangulation by presenting the data in the form of narrative text.

**Findings** – Based on the research results, it was concluded that the Scramble cooperative learning model could increase students' activeness, critical thinking, and interest, which ultimately influenced student learning outcomes in learning Indonesian in the classroom. The use of the Scramble learning model triggers student activity, thus changing a class of passive students into active ones. However, the Scramble cooperative learning model has several obstacles faced by teachers, such as the need for time to prepare, the difficulty of conditioning students, the teacher must understand the character and abilities of students and the class becomes noisy.

**Research Implications** – This research implies that teachers need to further improve their professionalism, namely by improving teaching methods that are good and enjoyable for students.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 07-04-2024

Revised: 10-04-2024

Accepted: 21-04-2024

## KEYWORDS

scramble type  
cooperative model,  
learning, news text

## Corresponding Author:

Putti Larasati

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: [putti@student.undiksha.ac.id](mailto:putti@student.undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan, isi, sistem dan organisasi pendidikan (Tambak et al., 2022). Untuk itu dibuatlah Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh kemendikbud adalah Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan berbagai perangkat ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar, siswa fase D kelas VII Pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu teks yang dipelajari adalah teks berita. Teks berita merupakan suatu teks yang menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual dan aktual yang diinformasikan secara tertulis (Putri & Ratna, 2020). Kendati demikian, dalam praktiknya di sekolah terutama di SMP yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai pembelajaran.

Sumadiria (dalam Bangun dkk, 2019:14) menyatakan bahwa, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Dalam hubungan ini Setyaningsih (2019: 2) menyatakan bahwa, teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kehidupan. Gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam bentuk berupa penceritaan.

Romli (Kustanti & Muttaqien, 2021:5) menyatakan bahwa, jenis-jenis berita terdiri atas *straight news*, *depth news*, *investigation news*, *interpretative news*, dan *opinion news*. Sedangkan struktur teks berita menurut Bangun, dkk (2019;5) sebuah struktur berita yang paling lazim digunakan dan disarankan adalah struktur piramida terbalik, yaitu: *headline* atau judul, sering juga dilengkapi dengan anak judul. *Lead* atau laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, *lead* disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (Bangun, dkk: 2019;5). Ia merupakan saripati sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat. *Body* atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan pengembangan berita (Bangun, dkk: 2019;5). Ekor berita bagian struktur yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi berita yang telah disampaikan. Fungsi dari ekor berita pun untuk memberikan informasi tambahan kepada pembaca serta bagian ekor berita pun fungsinya optional boleh ada dan boleh tidak, jika tidak ada pun isi dari berita tidak akan berubah (Putri, dkk, 2023:111).

Berdasarkan Observasi di SMP Negeri 2 Seririt tidak semua siswa tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia terutama teks berita, siswa menganggap materi teks berita adalah pelajaran yang identik dengan berita-berita yang dibaca atau ditonton oleh orang tua. Selain dari hasil wawancara terdapat permasalahan yang menyebabkan siswa kurang memahami materi teks berita, yaitu pertama, siswa kesulitan dalam menguasai isi, mengembangkan sebuah tulisan, dan merangkai setiap masalah yang ada di kehidupan nyata. Kedua, siswa kurang memahami struktur atau kaidah dari teks berita. Ketiga, siswa kurang menguasai kosa kata yang tepat untuk digunakan. Keempat, siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Kelima, siswa kurang memerhatikan tanda baca, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf dan kepaduan paragraf dalam menulis.

Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Seririt melakukan inovasi dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan model Discovery Learning dengan *scramble* terhadap keaktifan belajar siswa kelas X SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali. Selain itu berdasarkan penelitian Putri dkk (2019) menyatakan bahwa, berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Istilah *scramble* dari Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti perbuatan, pertarungan, perjuangan. Fadmawati (Tanjung, dkk, 2021:127) menyatakan bahwa, model *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Robert B Taylor (Halawa, 2023:19) menyatakan bahwa, metode pembelajaran *scramble* adalah metode atau cara pembelajaran yang membantu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa dalam proses pembelajaran dan menjawab soal-soal tes.

Rashidiyanti (2019:19) menyatakan bahwa, bentuk-bentuk model pembelajaran *scramble* sesuai dengan sifat jawabannya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu: 1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna. 2) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. 3) *Scramble* paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis dan bermakna.

Penerapan model kooperatif tipe *Scramble* dalam pembelajaran teks berita telah dibuktikan melalui beberapa penelitian. Penelitian-penelitian tersebut, antara lain,

penelitian yang dilakukan oleh Riana & Gulo (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran teks ulasan VIII C di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2021/2022 terjadi peningkatan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi teks ulasan dan siswa dapat berperan aktif, berpikir kritis dan bekerja sama dengan kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dan dapat memotivasi siswa. Untuk penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran model *Scramble* secara keseluruhan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa SD mata pelajaran IPA. Selain itu, penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ernis & Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis pada siswa XII MIPA 2 dalam pembelajaran teks editorial lebih baik daripada kelas XII MIPA 1 yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian sejenis tetapi memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apabila diuraikan, terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Riana & Gulo (2022) lebih memfokuskan pada penelitian tindakan kelas yang memfokuskan pada kemampuan mengidentifikasi sebuah teks. Penelitian sejenis yang kedua dilakukan oleh Putra, dkk (2020) yang memfokuskan penelitian eksperimen pada hasil belajar mata pelajaran IPA siswa di SD. Penelitian sejenis yang ketiga dilakukan oleh Ernis & Wahyuni (2022), memfokuskan penelitian mengenai keterampilan menulis teks editorial di kelas XI MIPA. Selain itu, ketiga penelitian itu mempunyai lokasi penelitian berbeda, yakni pada penelitian Riana & Gulo berlokasi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian Putra, dkk berlokasi di SD dan penelitian Ernis dan Wahyuni berlokasi di SMAN 1 Situjuh Limo Nagari.

Dari pemaparan mengenai perbedaan tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian baru. Karena dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis struktur dan juga kaidah teks berita, yang biasanya hanya menggunakan teks persuasi, persuasi, laporan dsb. Selain itu, peneliti memilih SMP Negeri 2 Seririt dengan beberapa pertimbangan yaitu di SMP Negeri 2 Seririt, guru mata pelajaran selain Bahasa Indonesia sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam proses pembelajaran di kelas, seperti pada mata pelajaran Informatika. Sehingga pembelajaran *scramble* sudah terbiasa dipakai di SMP Negeri 2 Seririt.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekar (Wiksana, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes berbentuk Penugasan melalui LKPD. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa

kelas VII, di antaranya kelas VII A dengan jumlah siswa 32 orang, kelas VII B dengan jumlah 35, kelas VII C dengan jumlah 34 orang, VII D dengan jumlah 34 orang, dan kelas VII E 34 dengan jumlah orang yang telah mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran serta 1 guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Made Nita Purwanti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dilakukan adalah (Ahmad, et al., 2022):

- 1) Guru menyiapkan materi berupa soal-soal bergambar, atau teks.
- 2) Guru memberikan apersepsi terlebih dahulu kemudian guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif *type Scramble* kepada siswa.
- 4) Guru membagikan materi pembelajaran kepada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok membaca materi pembelajaran dan menentukan bagian-bagiannya.
- 6) Guru membagikan potongan-potongan materi pembelajaran kepada setiap siswa di dalam kelompok.
- 7) Guru menyampaikan durasi waktu mengerjakan.
- 8) Setiap kelompok membaca potongan materi pembelajaran yang mereka terima.
- 9) Setiap kelompok kemudian menyusun potongan-potongan materi pembelajaran tersebut menjadi materi pembelajaran yang utuh.
- 10) Setiap kelompok mengerjakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- 11) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 12) Setiap kelompok mempresentasikan materi pembelajaran hasil kerja mereka.
- 13) Guru melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 14) Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* data dengan triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi. Data observasi dibandingkan dengan keterangan wawancara yang diperoleh dari siswa untuk membuktikan konsistensi dari data yang diperoleh oleh peneliti. Sajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir dilakukan dalam menganalisis data adalah menarik simpulan dan melakukan verifikasi. Dalam

kegiatan ini peneliti berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif serta tidak direkayasa sama sekali.

**Tabel 1.** Hasil Observasi proses pembelajaran

No.	Alur Penelitian dan Jenis data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt	Observasi	Pedoman Observasi	Deskriptif-Kualitatif
2.	Hambatan-hambatan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> Dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt.	Wawancara	Pedoman wawancara	Deskriptif-Kualitatif
3.	Respons siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt	Wawancara	Pedoman wawancara	Deskriptif-Kualitatif
4.	Hasil belajar siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas VII SMP Negeri 2 Seririt	Observasi dan tes	Kuis	Deskriptif-Kualitatif

## Hasil

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Pada awal tahap ini penulis mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas VII SMP Negeri 2 Seririt dengan materi pokok teks berita. Sebelum guru memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa untuk duduk di kursi mereka masing-masing, kemudian guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa bersama, selanjutnya guru mulai mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan materi apa yang telah dipelajari minggu lalu (apersepsi). Guru

memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tentang teks berita, kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, serta hal-hal penting apa yang harus dipahami siswa pada materi pokok Teks Berita tersebut. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam proses ini tidak semua siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sebagian besar masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga guru harus menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa diminta untuk mengamati dan membaca kembali Teks Berita yang sudah dibagi, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif *Scramble*. Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan LKPD dan kartu jawaban acak yang telah guru persiapkan. Siswa bersama-sama dengan anggota kelompok mereka masing-masing diarahkan untuk saling berdiskusi serta menjawab kartu soal dan mencocokkannya dengan kartu jawaban yang telah disediakan dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian setiap masing-masing kelompok menempelkan kartu jawaban mereka di papan tulis. Kelompok yang terlebih dahulu selesai menempelkan jawabannya di papan tulis dan hasilnya benar semua maka itulah pemenangnya. Model pembelajaran kooperatif *Scramble* tersebut dilanjutkan beberapa kali putaran. Secara garis besar alur pembelajaran *Scramble* Dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Observasi proses pembelajaran

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Proses	Persentase	Keterangan
1	Apresepsi	a. Menyiapkan kelas, materi dan siswa b. Memberikan pertanyaan c. Menjelaskan tujuan pembelajaran d. Membagi Kelompok	4	100%	
2	Kegiatan Inti	a. Membagikan teks berita yang berbeda. b. Membaca teks berita. c. Membagikan LKPD dengan jawaban teks yang diacak susunannya. d. Menginstruksikan Siswa untuk melakukan kegiatan <i>Scramble</i>	7	87,5%	pada langkah d kegiatan inti , tidak dilakukan oleh guru, karena sudah

Aspek No. Yang Diamati	Indikator	Proses	Persentase	Keterangan
	e. Mempresentasikan hasil			dijelaskan
	f. Menganalisis struktur teks berita.			pada langkah
	g. Memberikan penjelasan			ketiga
	h. Pertanyaan mengenai teks berita yang telah dibagikan.			kegiatan Apresepsi
3 Penutup	a. Memberikan kesimpulan	2	100%	
	b. Memberikan evaluasi			

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi penulis dapat kita amati guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun guna menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Meski dalam kegiatan ini guru tidak menginstruksikan Siswa untuk melakukan kegiatan *Scramble* karena langkah ini sudah dilakukan guru ketika kegiatan apresepsi pada langkah menjelaskan tujuan pembelajaran. Tetapi secara keseluruhan Langkah pembelajaran sudah diterapkan secara maksimal oleh guru Bahasa Indonesia.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Siswa di Kelas VII A

No. Aspek Yang Diamati	Indikator	Proses	Persentase
1 Minat	a. Tertarik mengikuti pelajaran	23	71,8%
2 Semangat	a. Berperan aktif, antusias, senang, dan tidak bosan	30	93,7%
	b. mengikuti pelajaran		
3 Tanggung Jawab	a. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun tepat waktu	25	78,1%
4 Reaksi Interaksi	a. Aktif bertanya dan berdiskusi kepada guru dan teman sekelompok	29	90,%

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil observasi penulis dapat kita amati motivasi belajar siswa sangat meningkat dari hasil observasi sebelumnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Scramble*. Dapat dilihat siswa-siswa berminat pada model *Scramble* sebesar 71,8 %, pada aspek semangat sebesar 93,7%, aspek tanggung jawab 78,1%, dan aspek reaksi interaksi 90,%. Sehingga dari hasil tersebut dapat



disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Scramble* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia

Hambatan-hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*, guru menghadapi berbagai kendala. Guru harus menyediakan waktu yang cukup untuk membuat media pembelajaran yang banyak diperlukan. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dan kemampuan siswa yang beragam juga menjadi kendala. Guru sulit mengkondisikan siswa untuk mengikuti model tersebut, dan siswa dengan kemampuan berbeda-beda juga memperlambat proses pembelajaran. Kendala lainnya adalah suara yang gaduh atau ribut yang ditimbulkan model pembelajaran tersebut. Meskipun demikian, saat penerapannya, siswa aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal dengan batas waktu yang ditentukan. Namun, hal ini menyebabkan kebisingan dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengarahan dan aba-aba sebelum pembelajaran agar situasi yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Berdasarkan hasil Respons Siswa Terhadap Penerapan Model Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Seririt oleh guru yaitu model pembelajaran *Scramble* sangat menarik dan membantu siswa memahami materi teks berita. Respons siswa terhadap metode ini sangat positif. Selain itu, siswa juga menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena mudah dipahami. Pembelajaran dalam kelompok juga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi dengan bimbingan guru. Guru akan membimbing siswa dalam menganalisis dan memastikan jawaban yang diberikan relevan dengan soal.

Berdasarkan hasil wawancara Siswa Terhadap Penerapan Model Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 dapat dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Kuesioner

No.	Kelas	Nilai Maksimal	Nilai Jawaban	Persentase
1	VIIA	2400	1996	83,2%
2	VIIB	2400	1945	81%
3	VIIC	2400	2077	86,5%
4	VIID	2400	2109	87,9%
5	VIIE	2400	1918	79,9%
	Rata-rata		2009	83,7%

Dilihat dari tabel di atas, persentase penggunaan metode *Scramble* di kelas VIIA sampai VIIE sangat tinggi dengan angka 83,7%. Hasil kuisoner menunjukkan bahwa siswa

sangat setuju dan terbantu dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *Scramble*. Meskipun ada siswa yang tidak setuju dengan poin penilaian terkait penggunaan metode *Scramble*, hal ini wajar karena penilaian guru juga melibatkan proses, keaktifan, dan kerja sama siswa. Diharapkan guru mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi kelas masing-masing. Penggunaan metode *Scramble* juga efektif dalam pembelajaran teks berita karena membuat siswa lebih tertarik dan mudah menuangkan ide ke dalam tulisan.

## Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif *scramble* di SMP Negeri 2 Seririt telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kerja sama antar anggota kelompok, siswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan model ini menjadikan kelas siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu siswa yang sulit mengembangkan ide. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar, menciptakan pengalaman yang berkesan bagi siswa serta membantu guru menyajikan materi secara menarik (Dora & Idris, 2019). Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model *scramble*, karena dapat menumbuhkan minat dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran menulis (Rumkedy, 2023). Selain itu, menggunakan permainan dalam langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* juga menarik perhatian siswa dan membuat suasana kelas lebih aktif, ceria, dan siswa tetap memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, model pembelajaran *scramble* merupakan inovasi yang efektif dalam pemilihan model pembelajaran.

Namun, dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif *scramble* menghadapi beberapa kendala bagi guru seperti persiapan yang memakan banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, memerlukan kreativitas, inovasi, dan kecerdasan guru dalam mengelola waktu agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, guru sulit mengkondisikan siswa untuk mengikuti metode ini karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, menghambat proses pembelajaran; Guru harus memahami karakter dan kemampuan setiap siswa untuk memudahkan pengelompokan; dan kelas sering kali berisik karena siswa saling menyemangati untuk menyelesaikan soal dengan cepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga memiliki kekurangan, seperti gaduh di kelas, kesulitan merencanakan, dan memerlukan waktu yang panjang. Kekurangan ini juga ditemukan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa siswa rentan mencontek dan pendidik kesulitan mengelola waktu. Dalam kesimpulannya, kelemahan metode *Scramble* adalah sulitnya merencanakan pembelajaran, memerlukan

waktu yang panjang, kesulitan mengimplementasikan kriteria pencapaian, dan kegaduhan yang dapat mengganggu kelas.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Seririt didapatkan penilaian hasil belajar siswa, berdasarkan data tersebut rata-rata hasil belajar di setiap kelas adalah sangat mampu dalam mengidentifikasi struktur teks berita. Nilai hasil belajar tertinggi sebesar 95 dan nilai hasil belajar terendah sebesar 80, nilai terendah yang mereka dapat masih di atas KKM dan termasuk mampu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* sebagian besar siswa telah memperoleh nilai yang memenuhi bahkan melampaui KKM. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* selain dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Apriliyanti (2023) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Keterampilan Pembelajaran teks berita Pada Siswa Kelas VII SMP Islamiyah Ciputat Tahun Pelajaran 2022/2023” menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran teks berita siswa kelas VII-2 SMP Islamiyah Ciputat dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* menunjukkan hasil yang baik sekali. Hal ini dilihat melalui rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VII-2 SMP Islamiyah Ciputat secara umum, yaitu 80 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan lima aspek penilaian yang digunakan. Peningkatan tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Scramble* ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran teks persuasi, sehingga siswa mampu mengembangkan ide dan gagasannya serta memiliki pengetahuan tentang kepenulisan teks.

Penelitian lain oleh Sitinjak, dkk (2023) berjudul “Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan” menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang dirumuskan, penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VII SMP Negeri 37 Medan tanpa menggunakan metode *scramble* memiliki nilai rata-rata sebesar 56,73. Kedua, Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VII SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan metode *scramble* memiliki nilai rata-rata sebesar 78,2. Ketiga, Adanya pengaruh metode *scramble* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan perbandingan antara nilai posttest kelas kontrol sebesar 75 sedangkan nilai posttest kelas eksperimen sebesar 88. Karena penggunaan metode *scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Tentunya dalam pemilihan suatu model pembelajaran terlebih dahulu diperhatikan kebutuhan siswa, serta model yang hendak digunakan harus disesuaikan dengan indikator pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme yaitu dengan meningkatkan metode mengajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menarik minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dengan menggunakan model *Scramble*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan keaktifan, berpikir kritis, dan juga minat siswa yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penggunaan model pembelajaran *scramble* tersebut memicu keaktifan siswa, sehingga mengubah kelas siswa pasif menjadi aktif. Tetapi model pembelajaran kooperatif *scramble* terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti dibutuhkan waktu untuk persiapan, kesulitan untuk mengkondisikan siswa, guru harus benar benar memahami karakter serta kemampuan siswa serta kelas menjadi ribut.

Penerapan model pembelajaran *scramble* dalam keterampilan pembelajaran teks berita, sangat efektif diterapkan karena menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki minat belajar dan keadaan di kelas menyenangkan. Siswa jadi lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *scramble* memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini memberikan informasi bahwa analisis penerapan model *scramble* pada materi teks berita pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model *scramble* pada mata pelajaran lain khususnya Bahasa Indonesia pada materi lain.

## Referensi

- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A. Q., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 503-514.
- Apriliyanti, D. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Islamiyah Ciputat Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Dora, A., & Idris, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Materi Sejarah Penyebaran Islam di Kecamatan Sirah Pulau Padang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 5(1), 45-53.
- Ernis, P., & Wahyuni, N. (2022). Penerapan model pembelajaran *Scramble* terhadap keterampilan menulis teks editorial. *Jurnal KIBASP (Kajian, Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 5(2).

<http://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/3566/2257>

- Halawa, A. M. (2023). Penerapan Metode *Scramble* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Shanana*, 5(1).
- Kustanti, E., & Muttaqien, I. (2021). Klasifikasi dan penyajian informasi pada halaman berita website Pustaka.
- Lestari, T. Y., Suyoto, & Ngazizah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–18.
- Putra, I. G. D., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2020). Peran Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 409–416. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/27437>
- Putri, N. P. S., Yensy, N. A., & Maulidiya, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp N 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2), 172–179.
- Putri, Y. N., Autilla, R., & Putri, D. M. (2023). Siswa Menulis Tugas Berita Dengan Menjawab 5W 1H Di Kelas Jurnalistik. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 360–365.
- Rashidiyanti, P. A. (2019). Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* Terhadap Self-Efficacy dan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas I SD Negeri Gugus 01 Mengwi Kabupaten Badung. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/74>
- Rumkedy, A. (2023). Penerapan Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar Tahun Ajaran 2021-2022. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 269–274.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Discovery Learning dengan *Scramble* terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 136–149.
- Setyaningsih, I. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT Penerbit. Intan Pariwara.
- Sitinjak, E. R. (2023). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan*.
- Tambak, Syahraini, et al. (2022). Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tanjung, R. ., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran

Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.

Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Media : Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121–131.